

**EVALUASI PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN INDUSTRI
MODEL CIPP PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
DAN KOMPUTER FKIP UNIVERSITAS PUTRA
INDONESIA YPTK PADANG**

Menrisal S.Pd.,M.Pd

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

menrisal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana konteks(*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan hasil (*Product*) pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kombinasi (*Mixed Methods*) kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Penelitian menggunakan model evaluasi CIPP konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan hasil (*Product*). Populasi dalam penelitian ini adalah Ketua Prodi PTIK FKIP UPI “YPTK”, Kepala UHI, Dosen pembimbing, Teknisi labor, pihak perusahaan/industri, mahasiswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian digunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan data kualitatif model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kontek (*context*) dalam program praktik kerja industri Mahasiswa Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang ditinjau dari tujuan program PLI dinilai baik dan lingkungan program PLI dinilai cukup. Masukan (*input*) ditinjau dari sarana dan prasarana pendukung dinilai cukup, sumber dana dinilai cukup, relevansi program dinilai cukup, arahan dan bimbingan dari Kampus dan Perusahaan/Industri dinilai cukup, SDM Mahasiswa dinilai cukup. Proses (*process*) pelaksanaan program PLI yang terdiri dari persiapan program dinilai baik, pelaksanaan program dinilai cukup, monitoring pelaksanaan program dinilai cukup, hambatan pelaksanaan program dinilai baik. Hasil (*Product*) yang telah dicapai pada pelaksanaan program PLI setelah ditinjau dari evaluasi terhadap program PLI dinilai baik.

Kata Kunci: *Evaluasi Kontek, Masukan, Proses, Hasil, PLI*

Menrisal

**Industrial Field Experience Program Evaluation
CIPP Model of Informatics Engineering
and Computer FKIP University of Putra
Indonesia YPTK Padang**

Abstract

The aims of this study is to reveal how the context, input, process and result (products) of the implementation of Industrial Field Experience (PLI) of Informatics and Computer Engineering Education Universitas Putra Indonesia. This research used mixed method with descriptive evaluative approach. The research used CIPP evaluation models context, input, process and results (product). The population of this research were the Head of PTIK study program FKIP UPI "YPTK", Head of UHI, Supervisor, Technician Labor, Company/Industry, and Students. In collecting the data the researcher used questionnaires, interview, observation and documentation studies. Triangulation used for ensure the validity of the data. The data were analyzed by using descriptive analysis techniques and interactive data qualitative models consisting of data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study showed that the context in the Study Program industrial work practice program. Informatics and Computer Engineering Education FKIP Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang in terms of the PLI program's objectives is good and the PLI program environment is sufficient. Input (input) in terms of supporting facilities and infrastructure is sufficient, funding sources are sufficient, program relevance is sufficient, direction and guidance from Campus and Company / Industry are sufficient, Students' HR is sufficient. The process of implementing the PLI program which consists of program preparation is good, program implementation is sufficient, monitoring of program implementation is sufficient; the obstacles to program implementation are good. The results (Product) that have been achieved in the implementation of the PLI program after being reviewed from the evaluation of the PLI program are good.

Keywords: *Context Evaluation, Input, Process, Results, PLI*

PENDAHULUAN

Persaingan antar negara di dunia pada bidang industri dan teknologi informasi semakin ketat dan tajam. Tentunya berdampak terhadap terjadinya perubahan yang begitu cepat di setiap aspek kehidupan. Akibat derasnya arus informasi tersebut juga menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat dalam kehidupan manusia. Untuk mengantisipasi masalah persaingan tersebut maka

Evaluasi Program Pengalaman Lapangan ...

upaya-upaya pengembangan berbasis kemampuan dan teknologi menjadi prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) terdidik yang mampu mengikuti corak dan dinamika yang berkembang.

Tuntutan tersedianya SDM yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif menjadi satu hal yang harus diperhatikan. Media yang dipandang strategis dalam menyiapkan SDM yang terampil dan profesional adalah pendidikan. Jenis pendidikan yang paling sesuai dalam upaya peningkatan SDM yang berbasis teknologi dan industri adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu bekerja dalam bidang keahlian tertentu.

Berdasarkan tujuan dari FKIP UPI “YPTK” Padang, mengingat FKIP UPI “YPTK” Padang merupakan salah satu bagian dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam bidang teknologi dan kejuruan, tentunya para lulusan diharapkan dapat berkiprah dalam bidang pendidikan teknologi dan kejuruan. Dengan kata lain lulusan dari FKIP UPI “YPTK” Padang khususnya yang menempuh program studi bidang kependidikan harus memiliki kemampuan dalam bidang keguruan dan bidang kejuruan sekaligus.

Berkaitan dengan hal di atas, maka peningkatan mutu lulusan untuk mewujudkan kesesuaian dan kesepadanan (*link and match*) lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual sebagai calon guru dan tenaga profesional maka FKIP UPI “YPTK” Padang menerapkan Program Pengalaman Lapangan Industri (PLI) atau magang yang berlaku bagi program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di FKIP UPI “YPTK” Padang. Program ini dinyatakan dalam mata kuliah Praktek Industri maupun Kerja Praktek atau Tugas Akhir tergantung kepada jurusan/program studi, mata kuliah tersebut dapat diambil di semester ganjil maupun genap (Unit Hubungan Industri FKIP UPI “YPTK” Padang:2015). Pelaksanaan kegiatan PLI ini diselenggarakan dengan koordinasi pihak-pihak yang terkait dan bertanggungjawab, mulai dari tingkat program studi hingga tingkat fakultas dan universitas.

Untuk melihat efektifitas dan ketercapaian tujuan sebuah program pendidikan tentu tidak dapat dilihat dari faktor peserta didiknya saja tetapi harus mencakup semua faktor-faktor yang terlibat dalam pelaksanaan sebuah program, hal ini bertujuan agar evaluasi yang dilakukan efektif dan melahirkan suatu kebijakan yang tepat pada sasaran.

Evaluasi program berfungsi untuk memperbaiki tingkat efektifitas unsur-unsur yang ada dalam program yang berperan dalam mewujudkan tercapaiannya tujuan pelaksanaan program. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah perencanaan evaluasi yang akan dilaksanakan. Tahapan pelaksanaan evaluasi program ini merujuk kepada model evaluasi CIPP, yaitu Evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product*.

Evaluasi program PLI penting dilaksanakan sebagai pedoman

Menrisal

perencanaan program PLI selanjutnya. Dengan adanya evaluasi program akan diketahui unsur program yang belum terealisasi untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada pelaksanaan program selanjutnya. Kemudian berdasarkan wawancara dengan ketua prodi dapat diketahui bahwa evaluasi program PLI pada prodi ini belum pernah dilaksanakan karena baru dilaksanakan dalam empat kali periode.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan kualitas dan menunjang terwujudnya sebuah program studi baru yang dapat dikenal dan memperoleh nama baik dimasyarakat, melalui terciptanya lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan *link and match* dengan lapangan kerja bidang Informatika maka peneliti memandang penelitian ini penting untuk dilaksanakan, oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Evaluasi Program Pengalaman Lapangan Industri (PLI) dengan model CIPP Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang”.

Tinjauan Teoritis

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Arikunto dan Jabar, 2010:2). Evaluasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 57 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.

Evaluasi program adalah suatu kegiatan atau upaya untuk memperoleh informasi mengenai suatu program yang dilaksanakan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kemudian hasil evaluasi bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan apa yang dapat diambil terkait dengan penilaian yang telah dilakukan.

1. Evaluasi Program Model CIPP

a. Context Evaluation (evaluasi terhadap konteks)

Stufflebeam (1983:128) dalam Hamid Hasan (1988) menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan

Evaluasi Program Pengalaman Lapangan ...

kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

Evaluasi konteks dalam pelaksanaan PLI terdiri dari dua bagian yaitu sejauhmana tujuan dari program PLI dirancang dan kondisi lingkungan program kegiatan PLI.

b. *Input Evaluation* (Evaluasi terhadap Masukan)

Menurut Eko Putro Widoyoko (2009:182) “evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi : 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan pendukung, 3) Dana atau anggaran, dan 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan”.

Menurut Mulyadi (2014) evaluasi terhadap *input* (masukan) adalah segala sumber daya dan instrumen pengelolaan yang diperlukan untuk berlangsungnya proses. Selama sumber daya dan instrumen pengelolaan yang diperlukan untuk berlangsungnya proses tidak siap (tidak tersedia, kurang lengkap, kurang relevan). Maka dapat dipastikan bahwa proses akan berlangsung tertatih-tatih. Sumber daya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (peralatan/perengkapan, bahan dan uang). Sedang instrumen pengelolaan dapat dikelompokkan menjadi golongan tugas, rencana, program limitasi (kualifikasi, spesifikasi metode, prosedur manual dan peraturan perundang-undangan), dan pengendalian yang dimanifestasikan dalam bentuk turun tangan atau disingkat T3. Tujuan evaluasi input adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan, baik sumber daya maupun instrumen pengelolanya”.

Menurut Stufflebeam pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada "pemecahan masalah" yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Misalnya pada evaluasi kurikulum, pertanyaan yang diajukan antara lain :

- a) Apakah proses metode belajar mengajar yang diberikan memberikan dampak jelas pada perkembangan peserta didik?
- b) Bagaimana reaksi peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diberikan?

Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang

Menrisal

terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien. (Isaac and Michael:1981).

Evaluasi input terhadap program PLI dimaksudkan untuk mengukur dan mendapatkan informasi tentang sarana prasarana, sumber dana, relevansi program PLI, pembimbingan dari pihak kampus dan industri, serta tentang SDM mahasiswa.

c. *Process Evaluation* (Evaluasi terhadap Proses)

Menurut Wakhinuddin (2009), “Evaluasi proses ialah memonitor dan mendokumentasikan serta menilai aktivitas program. Aktivitas evaluator dalam evaluasi proses ialah memonitor, mengobservasi, mengusahakan foto-foto catatan dari aktivitas dan melaporkan secara periodik implementasi program” Menurut Eko Putro Widoyoko (2009:182) evaluasi proses adalah: ”Evaluasi digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa saja yang di perbaiki”.

Menurut Farida Yusuf (2008:14) ”*process evaluation, to serve implementing decion*, evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauhmana rencana telah dapat diterapkan? apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki”.

Evaluasi proses terhadap kegiatan program PLI adalah untuk mengukur dan mengidentifikasi tentang persiapan PLI, pelaksanaan program PLI, monitoring pelaksanaan PLI, serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program praktek PLI.

d. *Product Evaluation* (Evaluasi terhadap Produk)

Menurut Sukardi (2009): “Evaluasi Produk ialah mengakomodasi informasi untuk menyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan, jika startegi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, memodifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang”.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2009:182) “evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan”. Menurut Farida

Evaluasi Program Pengalaman Lapangan ...

Yusuf (2008:14) “*product evaluation, to serve recycling dicion*, evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai ? apa yang dilakukan setelah program berjalan”.

Evaluasi produk terhadap PLI adalah mengetahui tingkat ketercapaian tujuan PLI dalam hasil maupun dampak dari PLI tersebut setelah dilaksanakan.

2. Pengalaman Lapangan Industri (PLI)

a. Hakekat PLI

PLI adalah kegiatan pengalaman lapangan yang diarahkan untuk menunjang dan memperkuat keterampilan mahasiswa melalui mata kuliah tertentu. Berkaitan dengan program pengalaman lapangan sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Djojonegoro (1999) bahwa: Penyelenggaraan pendidikan melalui pelatihan keahlian kejuruan yang dilaksanakan secara sistematik dan sinkron antara program pendidikan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu.

Kemudian pada pendidikan tinggi, *konsep link and match* lebih diarahkan pada peningkatan kualitas perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan industri, baik dan segi jumlah, komposisi menurut keahlian, dan juga mutu keahlian yang dimiliki. Menurut Prasetia (2012) "Pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang seimbang, baik dilihat dan kemampuan profesional maupun kemampuan akademik, kemampuan akademik menekankan pada kemampuan penguasaan dan pengembangan ilmu, dan kemampuan profesional menekankan pada kemampuan dan keterampilan kerja. Sukamto (1988) mengemukakan bahwa program Pengalaman Lapangan Industri pada peruruan tinggi merupakan kegiatan-kegiatan mahasiswa di dunia kerja atau industri di bawah bimbingan dosen dan instruktur di lembaga mitra.

Pengalaman Lapangan Industri yang dilaksanakan pada perguruan tinggi merupakan suatu strategi pembelajaran dengan penerapan kebijakan *Link and Match* yang dipadankan dengan tujuan pendidikan teknologi dan kejuruan, diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan pengalaman praktek (kerja) yang langsung dilakukan pada industri atau dunia kerja dengan bimbingan dosen pembimbing dan instruktur dilembaga mitra. Melalui pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri ini mahasiswa diharapkan akan mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru dunia industri.

b. Landasan Hukum PLI

Landasan hukum yang menjadi acuan dan pelaksanaan PLI pada pendidikan kejuruan diperguruan tinggi juga mengacu pada Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 10 ayat (1) "penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah" (Depdikas. 2003). Rancangan Permendiknas RI tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Berkelanjutan yaitu; "peran serta masyarakat dapat berbentuk pemberian kesempatan untuk magang atau latihan kerja". Pada bagian lain disebutkan "Pemerintah dan masyarakat menciptakan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam sistem pendidikan" (Depdiknas 2011).

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PLI meski didukung oleh pemerintah dan masyarakat, dalam hal ini industri pasangan PLI mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat. Dukungan tersebut dapat diberikan dalam kesempatan untuk melaksanakan pelatihan kerja atau magang industri salah satunya program PLI.

3. Program PLI Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang**a. Tujuan Program PLI**

- 1) Agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di bidang teknologi/kejuruan melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan di perusahaan/industri tempat dilaksanakannya PLI.
- 2) Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman industri yang mencakup perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan unit produksi serta pengujian kualitas produk.
- 3) Pembentukan profesionalisme bidang keteknikan/kejuruan yang mencakup wawasan dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki seorang profesional.

b. Industri Pasangan PLI

Persyaratan mengenai kategori tempat PLI ini sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan menurut Inpres No. 10/1999, tentang Pemberdayaan Usaha Menengah. Kriteria Perusahaan/Industri berkategori menengah dalam Usaha Menengah adalah: (1) Usaha produktif milik Warga Negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang

Evaluasi Program Pengalaman Lapangan ...

tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi; (2) Berdiri sendiri, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Usaha Besar; (3) Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta, sampai dengan Rp. 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100 juta per tahun.

Kemudian dalam buku panduan pelaksanaan PLI dinyatakan bahwa industri pasangan yang dapat dijadikan tempat PLI bagi mahasiswa adalah PLI yang bersedia menerima dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa (UHI, 2015). Dengan arti kata bahwa industri pasangan PLI mesti merupakan industri yang menerima mahasiswa dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam kegiatan PLI.

c. Mahasiswa

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer yang akan mengikuti kegiatan PLI adalah:

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa FKIP di kantor Registrasi Mahasiswa UPI “YPTK” Padang
- 2) Minimal telah lulus 100 SKS, dan telah lulus semua mata kuliah bidang studi yang telah ditetapkan oleh ketua prodi dan ketua jurusan
- 3) Memiliki maksimal 2 mata kuliah non prasyarat PLI yang belum lulus
- 4) Diusulkan oleh dosen penasehat akademik (PA) ketua jurusan untuk seterusnya diseleksi dan didaftarkan kekantor Unit Hubungan Industri (UHI)
- 5) Telah mengikuti kegiatan pembekalan (*Couching*) yang diselenggarakan oleh bagian UHI FKIP UPI “YPTK” Padang dan jurusan/program studi
- 6) Memiliki polis asuransi kecelakaan yang diurus bersamaan dengan pembayaran SPP setiap semester atau ditetapkan secara khusus. (UHI, 2015)

Sikap yang harus dimiliki mahasiswa dalam PLI: Pelaksanaan kegiatan PLI, mahasiswa diharapkan memiliki sikap kerja yang baik, kedisiplinan dan inisiatif kerja yang tinggi untuk mengadakan pendekatan dengan pihak perusahaan dan mahasiswa diharapkan dapat berbaur dalam lingkungan industri (UHI, 2015:4). Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PLI seharusnya menunjukkan sikap kerja yang baik, disiplin dalam bekerja serta memiliki inisiatif kerja.

d. Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing PLI memiliki kemampuan yang memadai dibidang jurusannya agar mampu membimbing dan membantu mahasiswa. Menurut UHI (2015:4) tugas dan tanggungjawab dosen pembimbing PLI adalah;

- 1) Memberikan pengarahan dan petunjuk pelaksanaan PLI kepada mahasiswa yang dibimbingnya sebelum mahasiswa berangkat PLI, dalam pelaksanaan pembekalan (*Couching*).
- 2) Membantu mahasiswa menyelesaikan masalah-masalah teknis yang dihadapi selama pelaksanaan PLI
- 3) Membimbing mahasiswa dalam menyusun program PLI penulisan laporan PLI
- 4) Mengevaluasi dan memberik nilai mahasiswa PLI yang dibimbing
- 5) Menyerahkan nilai PLI mahasiswa yang dibimbing diakhir semester kepada pihak UHI

e. Kurikulum PLI

Dalam pengembangan kurikulum praktek pengalaman lapangan industri berpedoman kepada landasan pendidikan kejuruan yang dikemukakan oleh Prosser (Bahtiar, 2010), yaitu:

- 1) Pendidikan kejuruan akan efektif apabila pengalaman latihan yang dilakukan akan membentuk kebiasaan bekerja dan berfikir secara teratur dan betul-betul diperlukan untuk meningkatkan prestasi kerja.
- 2) Pendidikan kejuruan akan efektif jika diajar oleh pendidik dan instruktur yang telah memiliki pengalaman dan berhasil di dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai operasi dan proses kerja yang dilakukan.
- 3) Pendidikan kejuruan harus memahami posisinya dalam masyarakat, dan situasi pasar, melatih peserta didik untuk dapat memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja dan dengan menciptakan kondisi kerja yang lebih baik.
- 4) Menumbuhkan kebiasaan kerja yang efektif kepada siswa hanya akan terjadi apabila training yang diberikan berupa pekerjaan nyata, dan bukan merupakan latihan semata.

Kurikulum yang berkaitan dengan PLI harus dikembangkan sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kebermaknaan substansi kurikulum yang akan dipelajari di kampus dan di institusi pasangan sebagai satu kesatuan utuh dan saling melengkapi, upaya dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan kejuruan akan efektif jika dilakukan melalui pengalaman lapangan yang dilakukan untuk membentuk pengalaman kerja, diajarkan oleh instruktur yang berpengalaman, melatih pesera didik untuk memenuhi pasar dunia

Evaluasi Program Pengalaman Lapangan ...

kerja, kurikulum dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan kerja yang efektif kepada peserta didik dalam bentuk kerja nyata.

f. Peralatan Laboratorium di Kampus

Menurut Mustaji (2009) Laboratorium ialah "tempat untuk melatih mahasiswa dalam hal keterampilan melakukan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan". Laboratorium yang dimaksud tidak hanya berarti ruangan atau bangunan yang dipergunakan untuk percobaan ilmiah, misalnya dalam bidang sains (*science*), biologi, kimia, fisika, teknik, dan sebagainya; melainkan juga termasuk tempat aktivitas ilmiahnya sendiri baik berupa percobaan eksperimen, penelitian/riset, observasi, demonstrasi yang terkait dalam kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa lembaga pendidikan tinggi wajib mempunyai standar mutu diantaranya mengenai standar mutu dari peralatan yang ada pada laboratorium. Selanjutnya dinyatakan bahwa standar peralatan laboratorium pada perguruan tinggi diantaranya; memiliki peralatan laboratorium yang lengkap dan modern sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, rasio jumlah alat dengan mahasiswa adalah minimal 1:10. Laboratorium yang tersedia di program studi PTIK yang disediakan untuk praktikum pembelajaran terdiri dari ruangan yang dapat melayani kegiatan mata kuliah praktek yang didistribusikan dalam semester ganjil dan genap. Kapasitas laboratorium masing-masing harus mampu melayani 20 orang tiap shif baik semester ganjil maupun genap (Wahidah, 2010).

g. Administrasi prosedur pelaksanaan PLI

Administrasi pelaksanaan PLI pihak-pihak yang berwenang, melaksanakan tugasnya dalam membantu mahasiswa adalah pihak Unit Hubungan Industri (UHI) tingkat fakultas yang memiliki tugas diantaranya mengurus administrasi mahasiswa PLI ke perusahaan/industri (UHI.2015), sedangkan pihak koordinator jurusan memiliki tugas dalam administrasi yaitu membantu mahasiswa menyelesaikan segala urusan PLI terkait pendaftaran PLI, menyediakan daftar nama dosen pembimbing.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi program dengan menggunakan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian evaluasi (*Evaluation Research*) bertujuan untuk mengevaluasi suatu program, mengevaluasi pelaksanaan suatu objek

Menrisal

dan seterusnya dengan tujuan perbaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kombinasi (*Mixed Methods*) dengan urutan pembuktian (*Sequential Explanatory*). Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang bersifat deskriptif dan metode kualitatif berperan memperkuat dan menjelaskan data kuantitatif yang telah di peroleh pada tahap awal.

Program yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah Program PLI Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP UPI “YPTK” Padang.

Hasil Penelitian

1. Evaluasi *Context* (Kontek) pelaksanaan PLI Prodi PTIK FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Evaluasi kontek dalam program PLI Prodi PTIK FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang terbagi berdasarkan dua bagian yang ditinjau dari tujuan program dan lingkungan program PLI. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel *context* yang terdiri dari dua indikator. Dari 35 orang Mahasiswa untuk indikator tujuan program PLI diperoleh skor 22,06 dari skor maksimal ideal 25 dengan tingkat capaian sebesar 88,23%. Menurut Sudjana (2009:257) rentang persentase 80%-89% termasuk dalam kategori “**Baik**”. Artinya tujuan program PLI sesuai untuk meningkatkan kompetensi, disiplin kerja, pengalaman, ilmu pengetahuan dan memupuk kerjasama Mahasiswa.

Hal tersebut di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua UHI pelaksanaan PLI dan Dosen pembimbing mengemukakan bahwa tujuan diadakannya program PLI adalah dapat meningkatkan disiplin kerja Mahasiswa, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan Mahasiswa. Sedangkan evaluasi kontek ditinjau dari lingkungan praktek PLI didapatkan dari 35 orang Mahasiswa diperoleh skor 22,46 dari skor maksimal ideal 30 dengan tingkat capaian sebesar 74,86%. Menurut Sudjana (2009:257) rentang persentase 65%-79% termasuk dalam kategori “**Cukup**”. Artinya lingkungan tempat PLI belum sepenuhnya membantu Mahasiswa dalam pelaksanaan PLI dan belum sepenuhnya merupakan tempat yang tepat untuk Mahasiswa dalam pelaksanaan PLI.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua UHI pelaksanaan PLI, Ketua Prodi, Teknisi Labor dan Dosen pembimbing mengemukakan bahwa Perusahaan/Industri belum sepenuhnya memberikan fasilitas yang baik, serta instruktur memberikan dukungan yang baik kepada Mahasiswa PLI, dan mengenai tempat PLI bagi Mahasiswa, juga tidak sepenuhnya tepat yang sesuai dengan kompetensi Mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan Ketua UHI pelaksanaan PLI, ketidak tepatan mungkin dikarenakan Mahasiswa sendiri yang mencari Perusahaan/Industri tempat PLI.

Evaluasi Program Pengalaman Lapangan ...

Sesuai dengan Depdiknas (2005:3) tentang klasifikasi industri PLI antara lain : a) memiliki fasilitas sesuai dengan standar kompetensi, b) bidang usaha yang sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

2. Evaluasi *Input* (Masukan) pelaksanaan PLI Prodi PTIK FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif indikator sarana pendukung dari 35 orang Mahasiswa di peroleh skor 10,89 dengan skor maksimal ideal 15 dengan tingkat capaian sebesar 72,57%, menurut Sudjana (2009:257) rentang persentase 65%-79% termasuk dalam kategori “**Cukup**”. Artinya sarana pendukung pelaksanaan PLI belum sepenuhnya dapat membantu Mahasiswa. Indikator sumber dana PLI dari 35 orang Mahasiswa diperoleh skor 10,71 dengan skor ideal 15 dengan tingkat capaian 71,43%. Menurut Sudjana (2009:257), rentang persentase 65%–79% termasuk kategori “**Cukup**”. Artinya sumber dana untuk pelaksanaan PLI masih ditanggung sendiri oleh peserta PLI dalam hal ini Mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua UHI pelaksanaan PLI, Ketua Prodi, Ketua UHI dan Dosen pembimbing menyatakan bahwa sumber dana pelaksanaan PLI berasal dari Mahasiswa, dan untuk bantuan yang diberikan Kampus baru sebatas dana pendukung seperti biaya pembekalan PLI, berupa dana bantuan dari Yayasan, yang berarti masih kurangnya bantuan dana dari Kampus.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif indikator pernyataan relevansi program PLI dari 35 orang Mahasiswa diperoleh skor 18,46 dengan skor ideal 25 dengan tingkat capaian 73,83%. Menurut Sudjana (2009:257), rentang persentase 65%–79% termasuk dalam kategori “**Cukup**”. Artinya materi pembelajaran di Kampus dan materi pembekalan PLI, belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan Perusahaan/Industri. Untuk bagian relevansi program PLI yang ditinjau dari kesesuaian tempat dengan bidang keahlian. Mahasiswa sudah ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, dan untuk materi pembelajaran memang terdapat beberapa pengetahuan baru yang didapat oleh Mahasiswa di tempat PLI.

Indikator arahan dan bimbingan dari Kampus dan Perusahaan/Industri dari 35 orang Mahasiswa di peroleh skor 22,20 dari skor maksimal ideal 30 dengan tingkat capaian 74,00%. Menurut Sudjana(2009:257) rentang persentase 65%–79% termasuk dalam kategori “**Cukup**”. Artinya Mahasiswa belum sepenuhnya mendapatkan arahan dan bimbingan dari Kampus dan Perusahaan/Industri. Bagian arahan dan bimbingan dari Kampus dan Perusahaan/Industri, Mahasiswa juga belum sepenuhnya mendapatkan arahan

Menrisal

baik dari Kampus maupun dari Perusahaan/Industri. Arahan dan bimbingan ini sangat membantu Mahasiswa dalam pelaksanaan PLI.

Berdasarkan indikator SDM Mahasiswa dari 35 orang Mahasiswa diperoleh skor 18,37 dari skor maksimal ideal 25 dengan tingkat capaian 73,49%. Menurut Sudjana(2009:257), rentang persentasi 65%–79% termasuk dalam kategori “**Cukup**”. Artinya Mahasiswa belum sepenuhnya mempunyai kemampuan untuk melaksanakan PLI dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu Dosen pembimbing yang menyatakan bahwa Mahasiswa belum sepenuhnya mempunyai kemampuan untuk melaksanakan PLI karena mereka selalu di arahkan oleh Ketua Prodi dan UHI pelaksanaan PLI, sebagian besar Mahasiswa belum mengetahui apa yang akan dilaksanakan dalam PLI.

Menurut Mulyadi (2014) evaluasi terhadap *input* (masukan) adalah: segala sumber daya dan instrumen pengelolaan yang diperlukan untuk berlangsungnya proses. Selama sumber daya dan instrumen pengelolaan yang diperlukan untuk berlangsungnya proses tidak siap (tidak tersedia, kurang lengkap, kurang relevan). Maka dapat dipastikan bahwa proses akan berlangsung tertatih-tatih.

3. Evaluasi *Process* (Proses) pelaksanaan PLI Prodi PTIK FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Berdasarkan indikator persiapan pelaksanaan program PLI dari 35 orang Mahasiswa di peroleh skor 16,71 dengan skor maksimal ideal 20, dan tingkat capaian sebesar 83,57%. Menurut Sudjana (2009:257), rentang persentase antara 80–89% termasuk kategori “**Baik**”. Artinya Mahasiswa sebelum melaksanakan PLI mendapatkan pembekalan, materi pembekalan yang bermanfaat ketika berada di industri, Mahasiswa mendapatkan pengarahan tentang pengisian daftar kegiatan PLI, dan pembekalan sangat membantu dalam persiapan memasuki tempat PLI.

Indikator pelaksanaan program PLI diperoleh skor 18,91 dengan skor maksimal ideal 25 dan tingkat capaian sebesar 75,66%. Menurut Sudjana (2009:257) rentang persentase 65%–79% termasuk dalam kategori “**Cukup**”. Artinya Mahasiswa belum sepenuhnya diberikan kesempatan Observasi sebelum PLI, mendapatkan arahan/petunjuk dari instruktur Perusahaan/Industri tentang SOP di industri, dan mematuhi peraturan yang berlaku di dunia industri, dan di akhir PLI belum diadakan ujian kompetensi. Indikator monitoring pelaksanaan PLI diperoleh skor 10,69 dengan skor maksimal ideal 15 dan tingkat capaian sebesar 71,24%. Menurut Sudjana (2009:257) rentang persentasi 65%–79% termasuk dalam kategori “**Cukup**”. Artinya belum sepenuhnya dilakukan monitoring mahasiswa oleh pembimbing dari kampus.

Untuk menguatkan hasil temuan peneliti, data ini didukung dengan pernyataan Dosen pembimbing bahwa Dosen belum semuanya melaksanakan

Evaluasi Program Pengalaman Lapangan ...

monitoring, dan ini sudah terjadwal dalam program PLI. Dosen pembimbing seharusnya melaksanakan monitoring pada waktu PLI dilaksanakan. Pada saat monitoring Dosen juga belum sepenuhnya mengecek daftar kegiatan PLI Mahasiswa.

Indikator hambatan pelaksanaan program PLI, dari 35 orang Mahasiswa diperoleh skor 12,14 dengan skor maksimal ideal 15, dan tingkat capaian 80,95%. Menurut Sudjana (2009:257), rentang persentase 80–89% termasuk kategori “**Baik**”. Artinya jadwal pemberangkatan sesuai dengan yang direncanakan, Mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan industri, dan Mahasiswa dapat menggunakan peralatan praktek yang ada di Perusahaan/Industri.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ketua UHI, dan Dosen pembimbing, bahwa jadwal pemberangkatan sudah sesuai dengan yang direncanakan dan tepat waktu. Kampus terlebih dahulu mengirimkan Mahasiswa yang PLI diluar kota.

Menurut Wakhinuddin (2009), Evaluasi proses ialah memonitor dan mendokumentasikan serta menilai aktivitas program. Aktivitas evaluator dalam evaluasi proses ialah memonitor, mengobservasi, mengusahakan foto-foto catatan dari aktivitas dan melaporkan secara periodik implementasi program.

4. Evaluasi *Product* (Hasil) pelaksanaan PLI Prodi PTIK FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Evaluasi Hasil berdasarkan bagian evaluasi hasil terhadap program PLI diperoleh skor 22,26 dari skor maksimal ideal 25 dengan tingkat capaian sebesar 89,03%. Menurut Sudjana (2009:257), rentang persentase 80–89% termasuk dalam kategori “**Baik**”. Artinya PLI dapat memotivasi mahasiswa belajar lebih giat, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, pengalaman, serta Mahasiswa siap untuk bekerja dan berwirausaha kedepannya.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua UHI PLI, Ketua Prodi, Dosen pembimbing, Teknisi Labor dan pihak Perusahaan/Industri, menyatakan bahwa setelah melaksanakan PLI Mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan di Perusahaan/Industri, serta dapat meningkatkan kompetensinya. Setiap Mahasiswa yang selesai melaksanakan PLI dan dinyatakan lulus akan mendapatkan nilai dan sertifikat dari Perusahaan/Industri.

Sudjana (2009:56) menyatakan, evaluasi produk mengukur dan menginterpretasikan pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program yaitu berupa keluaran yang dihasilkan. Produk atau hasil yang dihasilkan dalam hal ini adalah nilai yang didapatkan Mahasiswa setelah program berakhir dan nilai uji kompetensi berdasarkan kemampuan dan pengetahuan praktek masing-masing peserta didik.

KESIMPULAN

1. Evaluasi *Context* (kontek)

Program PLI Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang berada pada kategori **Baik**. Lingkungan program PLI Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang berada pada kategori **Cukup**.

2. Evaluasi *Input* (Masukan)

Untuk sarana dan prasaran pendukung berada pada kategori **Cukup**. Sumber dana PLI Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang berada kategori **Cukup**. Relevansi program PLI Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang berada pada kategori **Cukup**. Arahan dan bimbingan dari Kampus dan Perusahaan/Industri pada program PLI Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang berada pada kategori **Cukup**. Untuk kategori SDM Mahasiswa berada pada kategori **Cukup**.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Persiapan pelaksanaan PLI Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang berada pada kategori **Baik**. Pelaksanaan program PLI Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang ini berada pada kategori **Cukup**. Untuk monitoring pelaksanaan PLI Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang berada pada kategori **Cukup**. Pada hambatan pelaksanaan PLI Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang berada pada kategori **Baik**.

4. Evaluasi *Product* (Hasil)

Untuk hasil program PLI Prodi. Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang berada pada kategori **Baik**.

Evaluasi Program Pengalaman Lapangan ...

Saran

1. UHI PLI agar lebih meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak Perusahaan/Industri, supaya Mahasiswa mendapatkan tempat PLI yang sesuai dengan keahliannya lebih banyak lagi.
2. Materi perkuliahan yang diberikan di Kampus hendaknya disesuaikan lagi dengan kebutuhan yang ada di Perusahaan/Industri.
3. Diadakannya bantuan dana yang diberikan pihak Kampus untuk semua peserta pelaksana PLI.
4. Memberikan pembekalan terhadap Dosen pembimbing tidak hanya pembekalan kepada Mahasiswa saja, agar mampu membimbing Mahasiswa dilapangan dan bertanggung jawab dengan baik.
5. Kampus disarankan menentukan tempat perusahaan/industri yang memenuhi kriteria tempat pelaksanaan PLI yang sesuai dengan bidang Mahasiswa, supaya mengurangi terjadinya ketidaksesuaian tempat PLI dengan keahlian Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Evaluasi Program pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi Syafruddin Abdul. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2011). *Rancangan Permendiknas Republik Indonesia, Tentang penyelenggaraan Vokasi berkelanjutan*. Jakarta: Depdiknas.
- Eko Putro, Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdaharya.
- Menrisal, M. (2016). *Kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar sistem operasi siswa kelas x tkj di sekolah menengah kejuruan negeri 3 pariaman semester ganjil tahun ajaran 2014/2015*. Komputer Teknologi Informasi, 1(2).

Menrisal

- Mustaji. (2009). *Pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dengan pola kolaborasi dalam mata kuliah masalah sosial. Disertasi*. Malang: PPs. Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19.(2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Robinson, Bernadette.(2002). *The CIPP aproache to evaluation. COLLIT Project*.
- Sugiyono.(2011).*Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____.(2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stufflebeam, Daniel L. (2002). *CIPP Evaluation Model Checklist: A tool for applying the Fifth Installment of the CIPP Model to assess long-term enterprises*.
- Tayibnafis, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.